

PENGOLAHAN MIX MATERIAL ORGANZA DAN MIKA PVC MENGGUNAKAN TEKNIK HOT TEXTILE SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA

Windi Rahmasari¹ Marissa Cory Agustina Siagian² dan Tiara Larissa³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
windirahmasari44@gmail.com, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id², dan
tiartiarrss@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Industri *Fashion* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui inovasi eksplorasi material dan teknik baru, salah satunya adalah penggunaan *Embellishment* 3D berbentuk flora. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengolahan kain organza dan mika PVC sebagai modul *Embellishment* 3D berbentuk bunga menggunakan pendekatan teknik *Hot textile*. Material yang digunakan memiliki karakteristik berbeda, yaitu organza yang ringan dan transparan serta mika PVC yang kaku dan mengkilap. Proses dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi material, menggunakan teknik seperti *Heat gun*, lilin, solder, dan mesin *Heat press*. Eksplorasi ini menghasilkan modul bunga *Hellebore* dengan struktur tiga dimensi dan visual tekstur abstrak, yang diterapkan pada desain busana semi-tailored. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengendalian suhu, waktu, dan pemilihan teknik yang tepat dalam menciptakan hasil visual yang optimal. Dengan demikian, hasil ini diharapkan menjadi alternatif pengembangan material dan teknik *Embellishment* dalam konteks desain busana kontemporer.

Kata kunci: *embellishment, mix material, Hot textile, organza, mika PVC, busana.*

Abstract: The Fashion industry in Indonesia has shown significant development through innovations in material exploration and new techniques, including the use of 3D floral Embellishments. This study aims to explore the potential of processing organza and PVC mica as 3D floral Embellishment modules using the Hot textile technique. The materials have different characteristics: organza is light and transparent, while PVC mica is rigid and glossy. The process was carried out through a qualitative method involving literature review, observation, interviews, and material experimentation using tools such as Heat guns, candles, soldering irons, and Heat press machines. This exploration produced Hellebore flower modules with three-dimensional structures and abstract visual textures, applied to semi-tailored Fashion design. The study emphasizes the importance of controlling temperature, timing, and selecting appropriate techniques to achieve optimal visual outcomes. Thus, the results are expected to contribute to the development of materials and Embellishment techniques in contemporary Fashion design.

Keywords: *embbellishment, Hot textile, mix material, pvc, organza, fashion.*

PENDAHULUAN

Industri *Fashion* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan munculnya berbagai inovasi dalam konsep desain, eksplorasi material, dan penerapan teknik baru (Aprinsyah, 2019). Salah satu tren penting yang teridentifikasi dalam Jakarta *Fashion Week* (JFW) 2025 adalah dominasi motif flora sebagai elemen utama pada *Embellishment*. Motif bunga tersebut tidak hanya dihadirkan melalui teknik konvensional seperti cetak dan bordir, melainkan juga dalam bentuk 3 dimensi melalui aplikasi manik-manik, lukisan tangan, dan konstruksi tekstil berstruktur.

Embellishment dalam dunia *Fashion* merujuk pada teknik menghias pakaian dengan menambahkan berbagai metode pada permukaan kain untuk menciptakan efek dekoratif yang memperindah busana (Chandler et al, 2009). Menurut Atwood (2008) *Embellishment* melibatkan ornamen yang diterapkan pada tekstil menggunakan berbagai teknik, seperti penambahan warna, pola, tekstur, atau desain. Pernanda (2020) menyatakan bahwa *Embellishment* banyak digunakan pada produk *Fashion*, yang dibuat dengan berbagai macam material dan teknik untuk membuat produk terlihat lebih menarik, meningkatkan nilai jual dan nilai estetika. Menurut Christian Siriano (2017) jenis *Embellishment* yang populer di industri *Fashion* saat ini *Embellishment* 3D, dengan penggunaan berbagai Teknik dan material. Bentuk *Embellishment* dapat berupa *beads*, *sequins*, *charms*, dan manik- manik, material *Embellishment* dapat dibuat dari batu permata, kayu, plastik, sisik ikan, tulang, kain olahan yang dibentuk menjadi lembaran atau modular (Christensen, 2017). Metode pengolahan yang berpotensi yaitu mixed material dengan material organza dan mika PVC.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pernanda & Siagian (2020) serta Treadhani, Siagian, & Febriani (2023) yang mengeksplorasi penggunaan material organza dan mika PVC dalam *Embellishment* pada produk

Fashion. Penelitian tersebut mengembangkan teknik-teknik seperti bordir, *cutting*, *Hot textile*, *layering*, dan *beading*, dengan pola bunga, di antaranya bunga *daisy* yang menggabungkan organza dan mika PVC dengan perbandingan 50:50, serta bunga pukul empat dengan perbandingan organza dan mika PVC sebesar 15:85. Teknik ini diterapkan pada gaun wanita dengan pola geometris, di mana *Hot textile* hanya digunakan untuk pemotongan bahan. Menurut *Textilepedia: The Complete Fabric Guide* (2020), organza adalah kain yang memiliki karakteristik tipis, kaku, lembut, dan tahan lama, meski rentan terhadap kerutan, organza terbuat dari serat seperti sutra, nilon, rayon, atau *poliblend*. Mika PVC atau *Polyvinyl Chloride*, adalah sejenis plastik *thermoplastic*, Dengan karakteristik yang tebal, transparan, kuat namun fleksibel, mika PVC juga memiliki kelebihan sebagai material yang tidak bisa ditembus air (Qorira, 2020).

Karakteristik yang dimiliki oleh organza dan mika PVC, seperti transparansi, kilau, dankekakuan, memungkinkan keduanya untuk dikombinasikan secara efektif sebagai elemen *Embellishment* 3D pada produk *Fashion*. Penggabungan kedua material ini memberikan dimensi baru dalam desain busana, yang memungkinkan penciptaan tekstur dan efek visual yang lebih menarik. Organza menambah kelembutan dan keanggunan, sementara mika PVC menambahkan kekakuan dan ketahanan, menciptakan harmoni dalam desain yang lebih berstruktur namun tetap elegan. Dalam konteks desain busana, kombinasi ini dapat memperkaya variasi produk dan memberikan nilai estetika yang lebih modern dan inovatif.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan karena terdapat potensi besar dalam mengolah *Embellishment* dengan memvisualisasikan bentuk floral melalui penggabungan material organza dan mika PVC dalam visual 3D. Penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi penggunaan organza lebih dominan dibandingkan mika PVC dengan perbandingan 70:30, dengan pengembangan komposisi dan fokus pada tekstur material yang lebih kompleks dalam pengolahan

organza dan mika PVC menggunakan teknik *Hot textile*. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Hot textile*, yang menurut Hanifah & Arumsari (2020) memanfaatkan berbagai material, termasuk plastik, untuk menciptakan produk *Fashion* yang inovatif. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam teknik ini adalah *mixed material*, yaitu penggabungan berbagai jenis material yang dikomposisikan dengan teknik yang tepat pada permukaan kain.

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan beberapa sumber lain. Literatur yang digunakan oleh penulis selama melakukan penelitian ini adalah literatur dengan tema *Embellishment*, *mixed material*, organza, mika PVC, *trend forecasting*, dan busana.

2. Observasi

Mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data asli. Penulis mencari informasi dengan mengunjungi toko-toko kain organza di Bandung yang beredar di pasaran serta mengamati harga yang ditawarkan di pasaran. Penulis juga melakukan observasi secara tidak langsung guna mengetahui perkembangan jenis material *Embellishment* 3D yang diolah pada rancangan para designer ternama.

3. Wawancara

Wawancara, mengumpulkan data melalui kontak antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden atau narasumber dengan mengadakan tanya jawab.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi mixed material dalam pengembangan *Embellishment* 3D yang menggunakan material mika PVC dan organza dengan berbagai

Teknik seperti bordir, *beading*, *layering*, dan *Hot textile* untuk mewujudkan unsur-unsur visual flora.

HASIL DAN DISKUSI

Observasi Secara Langsung

Penulis melakukan observasi langsung untuk memperoleh data mengenai ketersediaan variasi, harga, dan kualitas material organza serta mika PVC yang beredar di pasaran, dengan tujuan untuk memastikan kebutuhan dan kesesuaian material. Hasil observasi sebagai berikut:

1. Organza

Hasil observasi menemukan berbagai jenis organza yang beredar di pasaran khususnya daerah Bandung, diantaranya organza biasa, Jepang, kaca, metalik, silky, twill, twinkle, motif, laser, deluxe, serat, two tone, crepe, serat jagung, sisik, glitter, dan highlight. Toko *La Femme* sebagian besar menjual organza *basic*, sedangkan toko Median menyediakan berbagai organza motif yang bisa dipesan secara khusus., Kemudian, toko D'Fashion tersedia pilihan variasi yang lebih beragam, seperti organza dengan berbagai macam tekstur.

2. Mika PVC

Observasi dilakukan di toko Jumbo yang menyediakan satu jenis mika PVC dengan ketebalan 0,8 mm, Namun tersedia banyak variasi warna.

Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan untuk memperoleh data pendukung terkait teknik pengolahan dan pemanfaatan material organza serta mika PVC. Hasil wawancara sebagai berikut:

1. Shassa Anidea Pernanda, merupakan peneliti terdahulu yang mengeksplorasi penggunaan organza dan mika PVC, penulis m wawancara daring mengenai potensi kedua material tersebut sebagai elemen dalam pembuatan *embellishment* 3D. Dalam pengolahannya, mika PVC dinilai paling efektif menggunakan metode seperti pemotongan manual, pemanasan dengan *heat gun*, serta penyambungan melalui jahitan tangan. Sementara itu, organza lebih sesuai jika diproses dengan teknik seperti laser cutting atau solder dan disatukan dengan metode jahit. Pemilihan teknik yang tepat sangat bergantung pada pemahaman terhadap sifat fisik masing-masing material. Organza saat ini sudah umum digunakan di dunia *fashion*, sedangkan penerapan mika PVC masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penggabungan keduanya menawarkan potensi besar untuk menciptakan inovasi baru dalam desain *embellishment* 3D di industri *fashion*.
2. Wawancara daring juga dilakukan dengan Ibu Anita Yuni, pemilik *brand* *Organic Culture*, yang memanfaatkan limbah plastik HDPE dan PP menjadi *embellishment*. Material tersebut diproses melalui tahapan pemilahan, pembersihan, kemudian dilelehkan menggunakan mesin peleleh pada suhu 400°C, dan dituangkan ke dalam cetakan berbentuk kancing. Proses ini memiliki hambatan utama pada fase eksplorasi teknik dan formulasi metode yang tepat. Menurut Ibu Anita, limbah plastik menyimpan peluang besar untuk diolah menjadi produk yang tidak hanya bernilai pada estetika, tetapi juga memiliki nilai sosial, khususnya dalam memberdayakan komunitas lokal. Ia juga mendorong para desainer muda untuk menciptakan karya yang tak hanya inovatif, namun juga solutif dan berdampak positif bagi masyarakat.

Eksplorasi

Eksplorasi ini bertujuan untuk memahami karakteristik organza saat diaplikasikan berbagai teknik, termasuk kemampuan kain untuk mempertahankan

bentuk, daya tahan tekstur yang dihasilkan. Selain itu, eksplorasi ini juga difokuskan pada identifikasi teknik yang tepat dan mengembangkan teknik *hot textile* dalam penerapan *mix material* organza dan mika PVC yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1 Alat dan Bahan Eksplorasi

Alat dan Bahan Eksplorasi			
No	Alat dan Bahan	Gambar	Fungsi
1.	Kain Organza		Bahan utama
2.	Mika PVC		Bahan utama
3.	Benang Nylon		Bahan pendukung
4.	<i>Benang Jahit</i>		penyambungan material & Menyulam
5.	Gunting		Pemotongan
6.	mesin <i>Heat press</i>		Melelehkan mika PVC
7.	<i>Heat gun</i>		Tekstur,
8.	Lilin & Pematik		Tekstur
9.	Solder 60W		Pemotongan
10.	Jarum jahit		penyambungan material & Menyulam

11.	<i>Baking Paper</i>		Media alas mesin <i>Heat press</i>
-----	---------------------	--	---------------------------------------

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



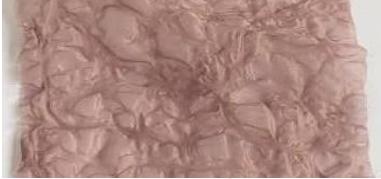
Gambar.III.7 Moodboard Eksplorasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Konsep dari *Moodboard* ini menampilkan eksplorasi visual yang menggabungkan elemen floral dan motif alami bernuansa *earthy*. Palet warna didominasi oleh gradasi cokelat, beige, dan krem yang menghadirkan kesan hangat, danorganik. *Moodboard* ini yang menjadi acuan visual eksplorasi lanjutan sampai akhir.

3. Eksplorasi Awal

Apabila diperlukan, dapat diberi penjelasan lanjut mengenai materi yang dibahas. Adapun penulisan tabel (calibri, font size 10, spasi 1) dapat mengikuti contoh pada Tabel 1 (perhatikan baik-baik, tanpa garis vertikal). Untuk menjelaskan tabel, gunakan nomer dari tabel tersebut, hindari menggunakan kata “tabel berikut/tabel di bawah ini” dalam menjelaskan tabel

Tabel 2 Eksplorasi Awal

1.	 <p>Proses Eksplorasi Menggambar pola pada kertas tebal concorde, memanaskan solder hingga cukup panas, lalu gerakkan ujung solder perlahan di pada garis pola.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi Pemotongan menggunakan solder menghasilkan potongan yang rapih dan setiap tepi kain terkunci. Pada penggunaan solder menggunakan cetakan dan dipastikan solder panas secara maksimal. Gerakan solder harus stabil dan konsisten untuk menghasilkan bentuk yang sempurna.</p>	Teknik <i>Cutting: Solder</i>
		Material :Organza
2.	 <p>Proses Eksplorasi Gerakan hitgun diatas permukaan kain organza dengan jarak 10 cm dan lakukan perpindahan per 4 detik pada setiap bagian kain.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi Penggunaan heatgun pada kain organza menghasilkan efek tekstur yang menarik dan unik. Tekstur kerut yang dihasilkan terlihat ramah meskipun berbentuk abstrak.</p>	Teknik <i>Tekture: Heatgun</i>
		Material: Organza

3.		Teknik Tekstur: Lilin Material Organza
	<p>Proses Eksplorasi</p> <p>Gerakan kain permukaan kain organza diatas lilin dengan jarak 10cm dan lakukan perpindahan per 2 detik pada setiap bagian kain.</p>	
	<p>Hasil Analisa Eksplorasi</p> <p>Penggunaan <i>heatgun</i> pada kain organza menghasilkan efek tekstur yang lebih kompleks dibandingkan <i>heatgun</i>, namun penggunaan lilin lebih beresiko tinggi kain rusak karena lilin yang terlalu panas.</p>	

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil eksplorasi, dapat disimpulkan bahwa teknik *Hot textile* menggunakan *Heat gun* pada material PVC mampu menghasilkan tekstur yang kompleks dan bentuk organis yang variatif. Proses pemotongan dengan gunting serta pembentukan menggunakan alat bantu seperti pinset memberikan hasil visual yang dinamis dan tidak repetitif. Namun, dibandingkan dengan kain organza, proses pemanasan dan pembentukan pada PVC memerlukan perhatian lebih, terutama dalam pengendalian suhu dan waktu, karena sifat PVC yang lebih kaku dan tidak mudah beradaptasi terhadap panas. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan teknik pada tahap perancangan selanjutnya

4. Eksplorasi Lanjutan

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan

No.	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
-----	------------------	-----------------------

1.		<p>Teknik: <i>Hot textile</i></p> <p>Alat:</p> <p>Gunting, Baking Paper, Mesin <i>Heat press</i>.</p> <hr/> <p>Material</p> <p>Mika PVC, benang <i>nylon</i></p>
----	--	---

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Eksplorasi ini dilakukan dengan menggabungkan tiga lapis mika PVC berwarna berbeda (putih, coklat, dan hitam) yang disusun secara tumpang tindih, kemudian diberi lapisan benang nilon hitam di permukaan atasnya. Seluruh lapisan kemudian melalui proses pengepresan menggunakan mesin *Heat press* pada suhu tinggi, sehingga material meleleh dan menyatu menjadi satu lembaran utuh. Proses ini menghasilkan permukaan visual yang abstrak, dengan pola tidak beraturan dari benang nilon yang meleleh sebagian ke dalam PVC. Benang nilon menciptakan efek seperti serat akar atau garis retakan, tanpa menghilangkan karakter mengkilapnya. Bentuk akhir dari eksplorasi ini cenderung kaku namun masih lentur dan bisa dibentuk menggunakan gunting. Penggunaan benang nilon

terbukti berhasil memberikan dimensi visual tambahan tanpa mengganggu integritas struktur material.

5. Eksplorasi Terpilih

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih

No.	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
1.		Material : Kain Organza, Mika PVC, Benang Nylon, Baking Paper Pemanasan lilin, heat gun, mesin heat press, sulam
	<p>Proses Eksplorasi : Proses ini meliputi pembuatan tekstur organza dengan teknik media pemanas lilin, penyulaman sesuai pola bunga, pemotongan organza dengan solder, pemotongan mika PVC dengan gunting, pembentukan PVC dengan heatgun, kemudian penyatuan keduanya dengan jahit manual.</p> <p>Hasil Analisa :</p> <p>Pernambahan warna organza dan penambahan Teknik sulam pada bagian pola kelopak bunga mempertegas bentuk dan memperjelas struktur visual dari pola bunga, layer terlihat jelas.</p>	
2.		Material : Kain Organza, Mika PVC, Benang Nylon, Baking Paper Pemanasan lilin, heat gun, mesin heat press, sulam
	<p>Proses Eksplorasi : Proses ini meliputi pembuatan tekstur organza dengan teknik media pemanas lilin, penyulaman sesuai pola bunga,</p>	

	<p>pemotongan organza dengan solder, pemotongan mika PVC dengan gunting, pembentukan PVC dengan heatgun, kemudian penyatuan keduanya dengan jahit manual.</p> <p>Hasil Analisa :</p> <p>Pada pola bunga kedua visual layering terlihat lebih padat, Mika juga bisa berfungsi sebagai titik fokus visual, sementara kelopak organza berfungsi sebagai penguat bentuk flora. Serta penambahan benang nilon pada permukaan pvc yang dipress memberikan tekstur abstrak.</p>
--	--

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, teknik *Hot textile*, layering, dan sulaman tangan terbukti menjadi pilihan yang paling sesuai dalam pengolahan material organza dan mika PVC untuk menciptakan modul *Embellishment* 3D. Keempat teknik tersebut saling melengkapi dan relevan dengan karakteristik material serta tujuan desain. Penggunaan *Hot textile* dan layering menciptakan struktur dan tekstur tiga dimensi, sedangkan sulaman menambah nilai visual dan memperkuat bentuk flora. Oleh karena itu, keseluruhan teknik yang diterapkan sangat sesuai untuk menghasilkan modul *Embellishment* 3D.

Moodboard Konsep Desain



Gambar 1 *Mood Board*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Mood board ini menggambarkan suasana dan arah desain koleksi yang mengusung tema kekuatan dan ketegasan dalam gaya yang modern. Warna-warna yang mendominasi, seperti hitam, abu-abu, dan putih, menghadirkan kesan misterius, elegan, serta menunjukkan karakter yang kuat. Kombinasi warna monokrom ini smerefleksikan sisi berani dan berpendirian dari sosok perempuan. Secara visual, siluet busana dalam *mood board* ini banyak menampilkan bentuk-bentuk yang tegas dan terstruktur, seperti potongan berbentuk X serta layering dengan tekstur yang khas. Blazer menjadi salah satu elemen utama dalam koleksi ini. Namun bukan blazer yang kaku dan konvensional, melainkan diolah dengan pendekatan permainan volume, detail, dan pilihan bahan.

Sketsa Desain

Hasil produk akhir pada penelitian ini berupa produk *ready to wear deluxe semi-tailored* dengan pengaplikasian *embellishmet* 3D menggunakan teknik *Hot textile* pada material organza dan mika PVC. Pola yang digunakan pada *Embellishment* berupa bentuk flora, yaitu bunga *hellebore*, yang memiliki karakter visual kelopak berlapis (berlayer).



Gambar 2 Sketsa Desain
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Hasil Produk Akhir



Gambar 3 Visualisasi Desain 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 4 Visualisasi Desain 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 5 Visualisasi Desain 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian yang telah disampaikan penulisan tugas akhir ialah sebagai berikut: Penelitian ini membuktikan bahwa material organza dan mika PVC memiliki potensi untuk diolah menjadi *Embellishment* 3D dengan bentuk flora melalui pendekatan *mix material*, karena kedua material memiliki karakteristik yang sama, transparan dan berbahan polyester. Penelitian ini berhasil menghasilkan modul *Embellishment* 3 dimensi berbentuk bunga dengan menggunakan kombinasi material organza dan mika PVC melalui penerapan teknik *Hot textile* yang kompleks, yang mencakup serangkaian proses bertahap dan beragam fungsi, tidak hanya satu teknik atau tahapan tunggal. Teknik ini melibatkan penggunaan alat pemanas seperti *Heat gun*, lilin, solder, dan mesin *Heat press*, yang masing-masing disesuaikan dengan karakteristik material untuk menghasilkan bentuk dan tekstur visual baru. Lembaran baru mika PVC yang telah dihasilkan dapat di mix dengan material organza dengan bentuk bunga *Hellebore*. Mika PVC yang dilelehkan menggunakan mesin *Heat press* berhasil dibuat lembaran yang dapat bertahan dalam suhu ruangan, dapat konsisten secara bentuk, kekuatan, tidak mudah hancur, dan dapat diolah secara lebih lanjut. Teknik yang optimal pada pengolahan organza menunjukkan hasil terbaik melalui pemanasan menggunakan media api pada lilin dengan jarak ± 10 cm dan pergerakan organza di atas api secara perlahan setiap beberapa detik (tidak lebih dari 5 detik). Teknik ini menghasilkan tekstur mengerut dan bentuk abstrak pada permukaan organza. Teknik *Heat press* dengan durasi maksimal 3 menit optimal dalam proses peleahan 3 warna mika PVC menjadi satu lembaran baru. Penambahan benang nylon di atas permukaan sebelum pengepresan berhasil menghasilkan tekstur abstrak dan visual baru pada permukaan mika PVC, tanpa merusak karakteristik transparansinya. Selama proses eksplorasi, ditemukan beberapa hasil yang tidak optimal karena adanya ketidaktepatan atau kesalahan dalam pengendalian selama proses berlangsung. Pada material organza, proses

eksplorasi pembuatan tekstur pada permukaan organza dengan pemanasan menggunakan api lilin dengan jarak terlalu dekat dan durasi yang terlalu lama (lebih dari 5 detik) menyebabkan kain organza terbakar hingga berlubang serta mengalami perubahan warna menjadi kehitaman. Hal ini membuktikan bahwa organza sangat sensitif terhadap paparan api langsung, sehingga memerlukan pengendalian jarak dan waktu dalam proses pemanasan. Pada eksplorasi mika PVC, pengepresan dengan durasi 5 menit menyebabkan permukaan mika PVC memiliki tekstur terbakar dan menghitam. Selain itu, ketidaktepatan waktu dalam proses pelepasan baking paper setelah pengepresan menyebabkan terjadinya transfer lapisan silikon dari permukaan baking paper ke mika PVC, sehingga menyebabkan sebagian warna dan permukaan PVC tampak buram serta kurang jernih/kehilangan kilapnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mika PVC sangat rentan terhadap *over-heating* dan memerlukan pengaturan durasi waktu pemanasan yang tepat, serta pada waktu pelepasan media alas baking paper memiliki pengaruh signifikan terhadap kejernihan visual dan kualitas akhir permukaan mika PVC. Hasil eksplorasi akhir diterapkan pada produk dengan memperhatikan komposisi penempatan *Embellishment* 3D dengan pemilihan material organza, mika PVC serta material busana yaitu warna netral seperti krem, coklat dan hitam. Prinsip desain pada *Embellishment* yaitu penekanan, keseimbangan, dan kesatuan, yang diterapkan pada busana semi-tailored. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Modul *Embellishment* 3D yang dihasilkan masih terbatas pada bentuk dan jenis tertentu, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman desain yang mengikuti tren dan minat konsumen secara luas, termasuk potensi penggunaannya untuk berbagai gender. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam mengeksplorasi penggunaan bahan alternatif dari limbah organza atau mika PVC sebagai bagian dari pendekatan berkelanjutan dalam mix material *embellishment*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Burrell, C. C., & Tyler, J. K. (2006). *Hellebores: A comprehensive guide*. Timber Press.
- Fashionary. (2020). *Textilepedia: The complete fabric guide* (C. Chan, Ed.). Fashionary.
- Thittichai, K. (2007). *Hot textiles: Inspiration and techniques*. Batsford.

Jurnal:

- Anggarini, A. (2012). *Diktat pengantar desain grafis*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Chandler, R., Keller, L., Kettle, L., & Thomas, B. (2009). *Fabric embellishing: The basics & beyond*. Landauer Publishing.
- Fadilla, F., & Siagian, M. C. A. (2021). Pengolahan material kain goni sebagai *Embellishment* pada produk fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).
- Jakarta Fashion Week. (2023, Oktober 25). Eksplorasi aplikasi detail bunga timbul di JFW 2024. *Jakarta Fashion Week*.

Nuryadi.Lissa.2017."Pengolahan Plastik Mika Sebagai Aplikasi Pada Produk Gaya Hidup Dengan Tema Biopop".

Pernanda, S. A., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan mixed material yang berpotensi sebagai *Embellishment* 3D pada busana. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Sofianty, N. Z., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan mixed material sebagai alternatif lain untuk variasi pada *Embellishment*. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Treadhani, A. A., Siagian, M. C. A., & Febriani, R. (2023). Pengembangan metode mixed material berbahan mika PVC dan kain organza sebagai *Embellishment* 3 dimensi pada busana wanita. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).

Qorira, A. A., & Waskito, M. A. (2020). Peningkatan Nilai Ekonomi Material PVC Lembaran Dari Sampah Sisa Bahan Baku di Industri Alas Kaki. *Jurnal Desain Indonesia*.